

# SIKAP BAHASA SISWA TANETE RIAJA TERHADAP BAHASA BUGIS

Riska<sup>1</sup>, Johar Amir<sup>2</sup>, dan Sultan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
Email: [ogelrisk@gmail.com](mailto:ogelrisk@gmail.com)

**Abstract:** The Language Attitude of the Tanete Riaja Students in Barru Regency towards the Bugis Language. This study aims to describe the language attitudes of Tanete Riaja students towards Bugis language which are divided into three, namely (1) language loyalty, (2) language pride, and (3) awareness of language norms. This type of research is qualitative. Data collection was carried out using an online questionnaire. The population in this study amounted to 70 students so that in drawing the sample the researcher used total sampling. The sample used in this study were students of class VII SMPN 2 Tanete Riaja, totaling 70 students. The data analysis technique used is qualitative analysis by taking statistical calculations in the form of percentages. The results showed (1) the students' language loyalty to the Bugis language was in a positive category; (2) the pride of the students' language towards the Bugis language in the positive category; (3) the students' awareness of Bugis language norms is categorized as positive.

**Keywords:** Language Attitudes, Buginese Language, Tanete Riaja

**Abstrak:** Sikap Bahasa Siswa Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap Bahasa Bugis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa siswa Tanete Riaja terhadap bahasa Bugis yang terbagi menjadi tiga, yaitu (1) kesetiaan bahasa, (2) kebanggaan bahasa, dan (3) kesadaran adanya norma bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket online. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa sehingga dalam penarikan sampel peneliti menggunakan *total sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja yang berjumlah 70 siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan mengambil perhitungan statistik dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan (1) kesetiaan bahasa siswa terhadap bahasa Bugis berkategori positif; (2) kebanggaan bahasa siswa terhadap bahasa Bugis berkategori positif; (3) kesadaran adanya norma bahasa Bugis siswa berkategori positif.

**Kata Kunci:** Sikap Bahasa, Bahasa Bugis, Tanete Riaja

## PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan Bahasa (Zaim, 2014).

Hal yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya adalah manusia memiliki ciri khas tersendiri, yaitu Bahasa (Adriana, 2008). Bahasa sangat penting bagi kelangsungan hidup

manusia, karena digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pemikirannya kepada orang lain (Devianty, 2017).

Sebagai warga Negara Indonesia, memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai alat komunikasi yang sangat penting untuk menyatukan bangsa Indonesia (Jahrir & Tahir, 2020). Bahasa Indonesia juga merupakan alat untuk mengungkapkan diri baik secara lisan maupun tertulis (Jahrir et al., 2020). Selain bahasa Indonesia, di Indonesia juga terdapat bahasa daerah (KEBUDAYAAN, n.d.). Salah satunya adalah bahasa Bugis.

Bahasa Bugis digunakan oleh sebagian masyarakat yang bermukim di daerah Sulawesi Selatan, seperti Bone, Pinrang, Soppeng, Barru, Sidrap, Pare-Pare, sebagian wilayah Maros dan sebagian wilayah Pangkep dan daerah-daerah lain yang memiliki penduduk pendatang dari Suku Bugis maupun masyarakat suku Bugis yang tinggal di luar Sulawesi Selatan (DI SULAWESI, n.d.).

Masyarakat Bugis dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Bugis (Mokhtar, 2000). Hal ini dikarenakan bahasa Bugis merupakan bahasa ibu bagi masyarakatnya. Bahasa Bugis digunakan pada hampir setiap ruang tutur sosial baik itu resmi maupun tidak resmi, seperti pada kegiatan keagamaan, maupun kegiatan-kegiatan sehari-hari (Muhdina, 2014).

Keberadaan bahasa Bugis itu sendiri menunjukkan keberadaan atau identitas suatu suku Bugis yang ada di Sulawesi Selatan, karena fungsi bahasa daerah yakni lambang identitas dan jati diri (MUSLIM, n.d.). Sebagai seorang siswa, ada baiknya untuk bersikap yang baik, yang harus diajarkan sejak dini terhadap bahasa Bugis. Sikap bahasa yang baik merupakan salah satu aspek

terpenting bagi siswa untuk menunjukkan bagaimana kecintaannya terhadap bahasa Bugis.

Sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang sebenarnya bukan bawaan sejak lahir, melainkan individu tersebutlah yang membentuknya setelah dilahirkan. Sikap bahasa merupakan keadaan yang menunjukkan seseorang memiliki nilai positif (apabila dinilai baik ataupun disukai) atau negatif (apabila dinilai tidak baik ataupun tidak disukai) terhadap bahasanya maupun bahasa orang lain. Latar belakang masyarakat Indonesia yang bilingual serta multilingual mengakibatkan masyarakatnya mampu berbicara dalam tiga bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa asing, dan bahasa daerah. Untuk menemukan jati dirinya perlu adanya pembinaan terhadap siswa-siswa di tiap sekolah. Karena, sikap bahasa yang baik adalah aspek penting bagi siswa untuk menunjukkan kecintaannya terhadap bahasa Bugis. Melihat penggunaan bahasa Bugis yang semakin lama semakin tergantikan oleh bahasa asing. Itulah alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti sikap berbahasa siswa terhadap bahasa Bugis (Manuaba, 2019).

Oleh karena itu peneliti bermaksud mengkaji bagaimana sikap berbahasa siswa SMP terhadap bahasa Bugis, sehingga peneliti memutuskan untuk memilih salah satu daerah di Barru, yaitu Kecamatan Tanete Riaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut berada di daerah yang mayoritas masyarakatnya dwibahasawan yakni menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Selain itu, dialek Bugis masyarakat Barru termasuk dialek standar.

Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni, Riza Sukma 2017 dalam penelitiannya tentang “Sikap

Bahasa Remaja Keturunan Betawi Terhadap Bahasa Ibu dan Dampaknya Pada Pemertahanan Bahasa Betawi” menemukan bahwa sikap bahasa responden terhadap bahasa Batawi tidak positif. Mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak terhadap eksistensi bahasa Betawi, khususnya di kalangan remaja. Sejalan dengan itu, pemertahanan bahasa Betawi pun akan terhambat.

Sikap merupakan indikator yang utama bagi keberhasilan belajar Bahasa (Pratiwi, 2017). Garvin dan Mathiot 1968 mengemukakan bahwa sikap bahasa setidaknya mengandung tiga ciri pokok (Lamusu, 2015), yakni:

1. Kesetiaan bahasa (*language loyalty*) di mana masyarakatnya mempertahankan bahasanya, serta mencegah masuknya pengaruh bahasa lain.
2. Kebanggaan bahasa (*language pride*) yang mendorong seseorang untuk mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas diri.
3. Kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) yang mendorong seseorang untuk menggunakan bahasanya secara cermat dan santun

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini mengacu pada sikap berbahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru berdasarkan tiga ciri sikap bahasa, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa dan kesadaran adanya norma bahasa. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru yang berjumlah 70 siswa dengan mengambil sampel keseluruhan siswa kelas VII

SMPN 2 Tanete Riaja. Selanjutnya, teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket online. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, peneliti mengambil perhitungan statistik dalam bentuk persentase. Kemudian peneliti melakukan teknik analisis data menurut Sudijono (2010), dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

F = Frekuensi (jawaban responden terhadap salah satu alternatif jawaban)

N = *Number of case* (Jumlah responden)

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang mengacu pada ciri-ciri sikap bahasa positif yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot dalam Chaer dan Agustina, (2010:152) yaitu:

**Tabel 1 Kesetiaan Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap Bahasa Bugis pernyataan positif**

Nomor Pernyataan Positif	JAWABAN RESPONDEN			
	SS	S	TS	STS
1	24	40	6	0
2	22	42	6	0
3	25	39	6	0
4	21	38	11	0
5	17	40	12	1
6	20	41	9	0
7	23	34	13	0

8	21	38	11	0
9	14	40	16	0

**Tabel 2 Kesetiaan Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap Bahasa Bugis pernyataan negatif**

Nomor Pernyataan Negatif	JAWABAN RESPONDEN			
	SS	S	TS	STS
1	0	8	55	7
2	0	5	54	11
3	0	6	48	16
4	0	11	55	4

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, ditemukan bahwa sikap kesetiaan bahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap bahasa Bugis berada pada kategori positif.

**Tabel 1 Kebanggaan Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap Bahasa Bugis Pernyataan Positif**

Nomor Pernyataan Positif	JAWABAN RESPONDEN			
	SS	S	TS	STS
1	32	31	7	0
2	14	41	15	0
3	18	51	1	0
4	20	47	3	0
5	25	42	3	0

6	30	40	0	0
7	16	41	13	0
8	27	42	1	0
9	18	42	10	0
10	25	39	6	0

**Tabel 2 Kebanggaan Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap Bahasa Bugis Pernyataan Negatif**

Nomor Pernyataan Negatif	JAWABAN RESPONDEN			
	SS	S	TS	STS
1	0	1	47	22
2	0	1	60	9
3	0	9	51	10
4	0	12	51	7

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, ditemukan bahwa sikap kebanggaan bahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru terhadap bahasa Bugis berada pada kategori positif.

**Tabel 1 Kesadaran positif adanya Norma Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap Bahasa Bugis**

Nomor Pernyataan Positif	JAWABAN RESPONDEN			
	SS	S	TS	STS
1	16	46	8	0
2	20	48	2	0

3	26	42	2	0
---	----	----	---	---

**Tabel 2 Kesadaran negatif adanya Norma Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap Bahasa Bugis**

Nomor Pernyataan Negatif	JAWABAN RESPONDEN			
	SS	S	TS	STS
1	0	5	60	5
2	0	0	67	3
3	0	0	53	17

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2, ditemukan bahwa sikap menyadari adanya norma bahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap bahasa Bugis berada pada kategori positif.

## PEMBAHASAN

### Kesetiaan Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap Bahasa Bugis

Seseorang dapat dikatakan setia terhadap bahasanya apabila mereka mempertahankan bahasanya dan tidak membiarkan masuknya pengaruh bahasa lain dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa kesetiaan bahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap bahasa Bugis berada pada kategori positif. Dalam hal ini artinya kesetiaan bahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja tinggi

Keberadaan bahasa Bugis di kalangan pelajar khususnya siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja seperti yang sudah dijelaskan di dorong oleh sikap kesetiaan penutur bahasa Bugis untuk tetap mempertahankan bahasa Bugis di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja

menggunakan bahasa Bugis untuk berkomunikasi maupun berinteraksi sehari-hari. Bahasa Bugis ini akan mereka gunakan ketika sedang berinteraksi maupun berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang lain. Mereka menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa utama mereka dalam berkomunikasi dengan orang tuanya di rumah, di lingkungan tempat tinggal mereka juga menggunakan bahasa Bugis untuk saling berkomunikasi dengan orang lain.

Sejalan dengan pengertian kesetiaan bahasa yakni di mana masyarakatnya mempertahankan bahasanya, serta mencegah masuknya pengaruh bahasa lain, sehingga hal inilah yang membuat kesetiaan bahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja dikatakan baik, dilihat dari bagaimana sikap siswa yang senantiasa menggunakan bahasa Bugis dalam berinteraksi sehari-hari serta adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, serta teman.

### Kebanggaan Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap Bahasa Bugis

Untuk menunjukkan sikap bangga terhadap bahasa yaitu dengan menjadikan bahasa yang dimiliki sebagai identitas diri dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang dapat dikatakan bangga dengan bahasa yang dimilikinya apabila mereka merasa lebih nyaman ketika menggunakan bahasanya. Hal inilah yang terjadi pada siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja di mana mereka merasa lebih nyaman, lebih akrab, senang, dan percaya diri ketika menggunakan bahasa Bugis. Sehingga kebanggaan bahasa Bugis siswa dikatakan positif. Artinya, masa depan bahasa Bugis masih bagus. Hal ini mengakibatkan ke depannya bahasa Bugis dapat eksis di era globalisasi. Sehingga nantinya di harapkan tidak hanya penutur asli Bugis yang mampu

berbahasa Bugis melainkan penutur lain juga bisa mempelajari bahasa Bugis itu sendiri.

Kebanggaan bahasa Bugis siswa dikatakan tinggi karena mereka senantiasa menunjukkan rasa bangganya terhadap bahasa Bugis. Seperti di saat penutur lain mampu berbahasa Bugis ataupun penutur lain ingin mempelajari bahasa Bugis mereka merasa bangga. Mereka juga mengakui merasa bangga ketika menggunakan bahasa Bugis karena bahasa Bugis merupakan identitas diri mereka.

Melihat hal ini, bahasa Bugis di perkirakan mampu bertahan ke depannya. Apabila generasi saat ini tetap mempertahankan sikap bangga terhadap bahasa Bugis, bukanlah tidak mungkin bahasa Bugis dapat eksis di era globalisasi. Sikap bangga terhadap bahasa Bugis yang ditunjukkan oleh siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja menunjukkan bahwa mereka sadar, percaya serta yakin bahwa bahasa Bugis penting untuk menunjukkan identitas diri mereka sebagai penutur bahasa Bugis itu sendiri.

### **Kesadaran Adanya Norma Bahasa Siswa Kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap Bahasa Bugis**

Sikap kesadaran adanya norma bahasa yakni sikap yang mendorong seseorang untuk menggunakan bahasanya secara sopan, cermat dan santun. Melihat hasil penelitian terhadap siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja menunjukkan sikap yang tinggi terhadap kesadaran adanya norma bahasa terhadap bahasa Bugis. Mengingat sikap menyadari adanya norma bahasa Bugis ini merupakan hal yang sangat penting. Apabila kesadaran adanya norma bahasa seseorang tinggi maka mereka dapat menjaga kesopanan serta tidak seenaknya berbicara kepada orang yang lebih tua ataupun dengan teman sebaya. Selain itu penutur juga dapat

memperhatikan pemakaian bahasa secara cermat dan santun dalam tuturannya.

Kesadaran adanya norma bahasa Bugis siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja dikatakan positif dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menggunakan bahasa Bugis yang baik dan benar, serta mereka juga menggunakan bahasa Bugis yang sesuai dengan situasi saat berbicara dan mereka juga menggunakan bahasa Bugis yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, seperti orang tua, guru, kakak, paman, bibi, nenek, kakek. Meski demikian, sikap kesadaran adanya norma bahasa ini perlu ditingkatkan mengingat masih ada beberapa dari responden yang tidak menyadari adanya norma bahasa ini.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja terhadap bahasa Bugis berada pada kategori positif yang diuraikan berdasarkan tiga aspek ciri-ciri bahasa yakni kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap kesetiaan terhadap bahasa Bugis yang dimiliki siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja berada pada kategori positif.
2. Sikap bangga terhadap bahasa Bugis yang dimiliki siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja berada pada kategori positif.
3. Sikap kesadaran adanya norma bahasa Bugis yang dimiliki siswa kelas VII SMPN 2 Tanete Riaja berada pada kategori positif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriana, I. (2008). Memahami pola perkembangan Bahasa anak dalam konteks pendidikan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Di Sulawesi, S. B. J. K. (n.d.). *Sikap Masyarakat Tutur Etnik Cina terhadap Penggunaan Bahasa Makassar di Sulawesi Selatan Berdasarkan Faktor Jenis Kelamin: Analisis Sociolinguistik (The Attitude of Ethnic Chinese Speech Community toward*.
- Jahrir, A. S., Asia, A., & Yunus, A. F. (2020). PKM Siswa dalam Menulis Karya Ilmiah dengan Teknik Kutipan Online (Mendeley) sebagai Kompetensi Kebahasaan di SMAN 8 Pinrang. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Jahrir, A. S., & Tahir, M. (2020). Dampak Media Aplikasi Zoom sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. *Klasikal: Journal Of Education, language Teaching, and Science*, 2(3), 9–18.
- KEBUDAYAAN, K. P. D. A. N. (n.d.). *SEMINAR*.
- Lamusu, S. A. (2015). Pemertahanan Bahasa dan Sastra Daerah Gorontalo Sebagai Jati Diri. *Fundamental (DP2M)*, 2(961).
- Manuaba, I. B. P. (2019). *Wacana Bahasa dan Sastra*. Airlangga University Press.
- Mokhtar, M. (2000). Interferensi morfologis penutur bahasa Bugis dalam berbahasa Indonesia. *Humaniora*, 12(2), 219–224.
- Muhdina, D. (2014). *Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- MUSLIM, A. (n.d.). Potret Masyarakat Suku Bugis di *Dusun Bollangi Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Zaim, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Pendekatan struktural*.